

Perilaku Guru yang Menumbuhkan Hubungan Positif Antara Guru dan Siswa

Ode Yahyu Herliani Yusuf¹ Devi Andrianti² Lilis Endriani³ Irlika Taunar⁴ Salmia⁵
Rusiana⁶ Rustia⁷

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam
YPIQ Baubau, Kota Baubau, Provinsi Sulaesi Tenggara, Indonesia ^{1,2,3}

Email: ode.yahyu85@gmail.com¹ deviandrianti1999@gmail.com² lilisendriani58@gmail.com³
irlikabaruta@gmail.com⁴ salmiabente234@gmail.com⁵

Abstrak

Menjadi seorang guru merupakan pekerjaan yang tidak mudah salah satu hal yang perlu di lakukan oleh seorang guru ialah mampu membangun hubungan positif antara guru dan murid hal ini lah yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yang mana utuk mengetahui bagaimana cara untuk lebih membangun hubungan yang baik serta melakukan respon yang baik agar menghasilkan hubungan yang positif antara guru dan murid. data dari penelitian ini bersumber dari buku serta artikel ilmiah elektronik. Dengan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik penelitian analisis isi dengan tujuan yaitu untuk membantu dari pada para guru dalam membangun hubungan yang baik atau hubungan yang positif serta membangun citra guru yang baik dalam lingkungan murid. selain itu menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam tolak ukur bagaimana bersikap dan bagaimana cara merespon anak murid sehingga dapat terbangun hubungan positif antara guru dan murid.

Kata Kunci: Hubungan, Guru, Murid



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Akibat pandemic yang melanda di tahun 2019 kemaren memberi dampak yang begitu besar terhadap dunia pendidikan bagai mana tidak para siswa di haruskan melakukan kegiatan belajar mengajar mereka secara online di rumahselain itu walaupun saat ini para murid sudah boleh melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka namun dampak yang di hasilkan dari pandemic kemarin masih sangat tersa terutama pada peningkatan penggunaan gadget pada anak.

Dalam penerapan pembelajaran online tersebut, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa. Diantara tantangan yang dihadapi, beberapa penelitian (lihat Alawamleh, Al-Twait, AlSaht, 2020; Putri, Purwanto, Pramono, Asbari, Wijayanti & Choi, 2020; Siswati, Astiena & Savitri, 2020) yang menekankan bahwa interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa menjadi salah satu aspek yang paling terpengaruh; sebagian besar siswa merasa pembelajaran online membatasi interaksi mereka dengan guru dan teman mereka yang menyebabkan mereka merasa tidak terhubung (Alawamleh et al., 2020; Putri et al., 2020) dan merasa cemas karena kurangnya hubungan emosional yang terjalin apabila dibandingkan dengan kelas tatap muka (Siswati et al., 2020).

Dari pendapat di atas bisa di simpulkan bahwa kurangnya komunikasi secara langsung antara guru dan murid dapat menyebabkan hilangnya kemistrian antara kedua belah pihak sehingga untuk menjalin keakraban atau untuk menjalin hubungan positif dengan siswa atau murid itu menjadi sedikit lebih sulit di bandingkan dengan bertatap wajah secara langsung. Selain itu, masalah serius lain yang muncul karena kurangnya interaksi adalah guru jarang melibatkan siswa (Fatoni, Arifiati, Nurkhayati, Nurdiawati, Fidziah, Pamungkas, Adha, Irawan, Purwanto, Julyanto & Azizi, 2020) sehingga menyebabkan kurangnya motivasi dan

keterlibatan dari sisi siswa selama kelas online (Alawamleh et al., 2020; Fatoni et al., 2020) yang pada akhirnya mempengaruhi performa akademik mereka (Lammers, Gillapsy dan Hancock, 2017).

Yestiani & Zahwa (2020:42) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang sangat penting membuat pengetahuan yang diajarkan dapat diterima oleh siswa yang ada. Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai informan/ komunikator, organisator, konduktor, motivator, direktur dan mentor, pencetus ide, penyebar area, fasilitator, evaluator, dan pendidik. Tidak adanya sosok patron yang di lihat secara langsung dapat membuat guru menjadi harus bekerja lebih kera dala memberi contoh yang baik dalam proses menjalin hubungan antara guru dan murid apalagi di era ini merupakan era dimana hamper semua anak menggunakan gawe dalam aktifitas sehari harinnya. Dan terlebih lagi guru merupakana elemen pembentuk karakter serta perubahan perilaku pada anak melalui interaksi secara langsung. Maka dari itu sangat pentinga skali bagi guru untuk melakukan interaksi hubungan antar guru dan murid untuk mendapatkan kepercayaan dari siswa sehingga mampu berpengaruh dengan proses kegiatan belajar mereka,

(Amaliah dan Sudana 2021:243) Creasey et al (2009) mengklasifikasikan hubungan guru-siswa menjadi dua dimensi yaitu positif dan negatif. Tanda hubungan guru-siswa yang positif adalah tingginya nilai keterhubungan guru (teacher connectedness), keterhubungan guru (teacher connectedness) dikaitkan dengan seberapa dekat atau terhubung perasaan siswa terhadap guru mereka. Dari kutipan di atas dapat di simpikan bahwa terdapat 2 hubungan yang natinya terjalin antara guru dan murid yaitu hubungan positif dan hubungan negative dimana hubungan positif merupakan hubungan yang dimana gurunya mampu mendapatkan rasa percaya dari muridnya mampu mnjalin hubungan yang harmonis sehingga menimbulkan respon yang positif terhadap guru itu sendiri. Sedangkan respon negative merupakan respon yang dimana guru dan murid tidak memiliki kemistri sama sekali dalam lingkungan sekolah sehingga menyebabkan rasa tidaknyaman yang di akibatkan ketidal harmonisan hubungan antara guru dan murid. pada umumnya hubungan negative ini jika di biarkan akan memberi dampak yang lebih bahaya lagi selain gangguan dalam roses belajar mengajar terkadang bisa sampai pada kasus lain yang lebih berbahaya.

Dalam hal ini perlu kiranya seorang guru untuk dapat membangun kepercayaan seorang murid kepada mereka agar menumbuhkan sikap rasa hormat sehingga dapat berdampak positif bagi keduanya.. guru dalam hal ini harus mampu menyesuaikan diri untuk melakukan pendekatan secara positif agar respon yang didapatkan dari muridpun bisa menjadi positif pula. Hal ini juga di kemukakan oleh Brown (2004) Mendefinisikan hubungan guru dan siswa adalah hubungan yang dibangun oleh guru dan siswa atas dasar kepercayaan dan rasa hormat. Seorang guru yang memiliki hubungan positif dengan muridnya mampu membuat muridnya merasa cakap, kompeten, kreatif, membuat siswa mendapat prestasi yang lebih tinggi karena memiliki komunikasi yang baik dengan guru mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian eksploratoris dan penelitian deskriptif dimana dalam penelitian ini hanya untuk mendapatkan penjelasan yang lebih rinci dan lengkap dari data yang sudah ada sebelumnya. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dimana dalam penelitian ini menjelaskan gejala gejala yang memang sudah ada dengan melakukan perbandingan anata masalah yang satu dengan masalah yang lain dengan menggunakan teori yang ada. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berupa studi kepustakaan (library research). Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis berdasarkan data berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan referensi literatur ilmiah lainnya, artikel ilmiah yang terkait dengan topik yang

dipilih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan melakukan penelusuran referensi secara online melalui beberapa sumber basis data. Penulisan menggunakan sumber basis data yaitu Google Cendika. Artikel-artikel yang digunakan merupakan artikel yang terkait dengan tema yang akan dibahas. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Positif, Sensitive, Responsive dan Perhatian Individu

Guru yang hangat, sensitif, dan responsif tidak hanya menunjukkan kehangatan dan kepekaan dalam berinteraksi dengan anak, tetapi juga mengindividualisasikan respons mereka Bowman, A Matter of Trust (2002:77). Dalam hal ini respon yang di berikan kepada anak atau murid dapat menentukan seberapa dekatnya seorang guru dengan muridnya. Hal ini juga sama dengan hubungan keterikatan antara ibu dan anak dimana hubungan yang di bangun seorang ibu dengan hangat dan responsive dapat membangun keterikatan yang baik antara ibu dan anak (Bretherton, 1985). Ketanggapan individual terhadap murid mengharuskan guru untuk mengamati dan merefleksikan interaksinya dengan setiap anak serta menjadi guru yang lebih fleksibel terbuka dalam melakukan hubungan individual.

Dalam penjelasan hubungan positif, sensitive, responsive dan perhatian individu memiliki banyak pengertian berdasarkan dari kutipan di atas bahwa hubungan positif merupakan hubungan baik serta harmonis yang terjalin antara guru dan murid dalam hal ini bagaimana cara guru untuk berperilaku selayaknya patron mencerminkan jiwa keguruannya memberikan rasa aman dan nyaman sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara keduanya. Sensitive dalam hal ini sebagai seorang guru harus mampu mengamati bagaimana murid dalam berperilaku serta hadir sebagai problem solving bagi muridnya. Selain itu responsive disini berkaitan dengan hal yang berhubungan dengan bagaimana cara guru dalam memberi respon terhadap apa yang dilakukan oleh muridnya, pemberian respon yang baik dapat menentukan kedekatan antara guru dan anak. Selain itu pada poin perhatian individu lebih menitik beratkan pada cara guru dan memperlakukan muridnya dalam kelas dengan memberi sedikit perhatian dapat memberi rasa aman serta rasa percaya diri yang tinggi untuk anak.

Variasi Dalam Tanggapan Hangat dan Individual

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberi tanggapan kepada muridnya. Mu'min (2014 :68) berpendapat bahwa variasi individual merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Variasi tersebut antara lain gaya belajar dan berpikir, inteligensi dan kepribadian. Ada banyak hal yang perlu di perhatikan dari beberapa poin diatas dimana terdapat hal hal yang perlu di perhatikan seperti gaya belajar yang dimana gaya belajar merupakan suatu cara atau metode yang dapat di lakukan oleh guru agar membuat suasana belajar menjadi menyenangkan biasanya setiap anak memiliki gaya belajar dan berfikirnya yang berbeda beda maka dari itu di perlukan suatu metode yang mampu merangkul daripada gaya belajar semua murid dalam satu kelas tersebut.

Inteligensi dan kepribadian Inteligensi merupakan keahlian memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari. Menurut teori Triarkis Stenberg, inteligensi muncul dalam bentuk analitis, kreatif dan praktis. Sedangkan Gardner mengemukakan delapan tipe inteligensi yaitu: inteligensi verbal, matematika, spasial, tubuhkinestik, music, intrapersonal, interpersonal dan naturalis. Kepribadian yang didefinisikan sebagai pemikiran, emosi dan perilaku yang khas yang menjadi ciri dari cara individu untuk beradaptasi dengan dunianya.

Lingkaran Waktu Sebagai Koneks Rutin

Dalam pembahasan lingkaran waktu yang di maksud adalah sircle yang membantu anak menjadi bagian dari suatu kelompok, sehingga membantu daripada anak dalam atau murid dalam belajar dalam melakukan kegiatan social atau kegiatan kebersamaan serta melatih anak untuk bagaimana cara untuk salaing memahami antara satu sama lain. Dewasa ini dsangat sulit untuk mengontrol atau menerapkan aturan terhadap murid apabila kita memiliki hubungan yang negative terhadap murid, sehingga menyebabkan forum akan menjadi kacau. Maka dari itu hubungan kedekatan denga murid perlu di jaga hal ini dikarenakan rasa hormat yang tertanam dari seorang murid untuk guru nya dapat memicu kepatuhan terhadap perintah perintah yang bersifat mengatur dengan sendirinya.

Perilaku Guru

Yestiani dan Zahwa (2020 : 42) berpendapat bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Selain itu ada beberapa poin tentang perilaku guru yang perlu di praktekan dalam kehupan sehari hari antara lain:

1. Guru yang demokratis, suka bekerja sama, dan baik hati.
2. Guru yang sabar, adil(tidak pilih kasih), konsisten.
3. Bersikap terbuka, suka menolong, dan ramah.
4. Humoris, memiliki berbagai macam minat, menguasai bahan pelajaran.
5. Sikap menolong dan menggunakan contoh atau istilah yang baik.
6. Tidak ada yang lebih disenangi, tidak pilih kasih, dan tidak ada anak emas atau anak tiri.
7. Anak didik benarMempunyai pribadi yang dapat diambil contoh dari pihak anak didik dan masyarakat lingkungannya.
8. Tegas, sanggup menguasai kelas dan dapat membangkitkan rasa hormat pada anak.
9. Berusaha agar pekerjaan menarik, dapat membangkitkan keinginankeinginan bekarja sama dengan anak didik

KESIMPULAN

Pebentukan sikap dan prilaku guru yang harmonis dengan murid merupakan hal yang wajib ada di lingkungan sekolah dan bakan harus terealisasikan dengan baik bagaimana tidak, dalam lingkungan sekolah terkhususnya anak memerlukan sosok pengajar yang mampu mebimbing mereka agar menjadi ebih baik sebab guru merupakan patron anak di lingkungan sekolah maka sewajarnya seorang guru memberikan contoh terbaik sebagai layaknya insan cendekia. sebab dapat berdampak baik bagi anak itu sendiri serta mempermudah guru dalam melakukan aktifitas mengajar. Sehingga terciptalah insan akademis yang dapat berguna bagi bangsa dan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawamleh, M., Al-Twait, L. M., & Al-Saht, G. R. (2020). The effect of online learning on communication between instructors and students during Covid-a19 pandemic. *Asian Education and Development Studies*, 14, 1-22.
- Barbara T. Bowman (2002). *A Matter of Trust*.
- Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa (2020). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*. Vol,4 No,1.
- Fatoni, Arifiati, N., Nurkhayati, E., Nurdiawati, E., Fidziah, Pamungkas, G., Adha, S., Irawan, Purwanto, A., Julyanto, O., & Azizi, E. (2020). University students online learning system during Covid-19 pandemic: Advantages, constraints and solutions. *Sys Rev Pharm*, 11(7), 570-576.

- Putri, R. S., Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Wijayanti, L. M., & Choi, C. H. (2020). Impact of the Covid-19 pandemic on online home learning: An explorative study of primary schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 4809-4818.
- Sitti Aisyah Mu'min (2014). *Variasi Individual Dalam Pembelajaran*. Vol, 7 No, 1.